

Lingkungan yang Menumbuhkembangkan Kepemimpinan Murid

Sebagaimana padi yang hanya akan tumbuh subur pada lingkungan yang sesuai, maka kepemimpinan murid pun akan tumbuh dengan lebih subur jika sekolah dapat menyediakan lingkungan yang cocok. Lingkungan yang menumbuhkembangkan kepemimpinan murid adalah lingkungan di mana guru, sekolah, orangtua, dan komunitas secara sadar mengembangkan *wellbeing* atau kesejahteraan diri murid-muridnya secara optimal.

Noble et al (2008) menjelaskan bahwa kesejahteraan siswa yang optimal adalah sebuah keadaan emosional yang berkelanjutan yang dicirikan dengan (terutama) suasana hati dan sikap yang positif, hubungan positif dengan murid lain maupun guru, daya lenting atau ketangguhan, pengoptimalan kekuatan diri, serta tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pengalaman belajar mereka di sekolah

Menyadur apa yang disampaikan oleh Noble tersebut, maka lingkungan yang menumbuhkembangkan kepemimpinan murid akan memiliki beberapa karakteristik, di antaranya adalah:

1. Lingkungan yang menyediakan kesempatan untuk murid menggunakan **pola pikir positif dan merasakan emosi yang positif**. Lingkungan yang seperti ini akan membuat murid mampu dan berkeinginan untuk melakukan hal-hal secara positif untuk dirinya sendiri serta memberikan pengaruh positif kepada kehidupan orang lain dan sekelilingnya. Pola pikir positif ini didapatkan oleh murid melalui pengalaman emosi positif dalam konteks sekolah, di mana murid bukan hanya merasa aman, nyaman, dan merasa menjadi bagian dari komunitas sekolah, namun juga didapat dari adanya keadaan di mana murid merasakan keselarasan antara kebutuhan dan harapannya terhadap sekolah dan lingkungannya dengan pengalaman belajar yang didapatnya di sekolah. Lewat pengalaman emosi positif ini, murid akan mampu mengembangkan keterampilan inkuiri, menunjukkan sikap gembira, penuh syukur, saling mengapresiasi. Mereka memiliki kesadaran diri, sikap optimis sehingga dapat berperan aktif dan membuat perbedaan yang positif baik untuk dirinya sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitarnya.

2. Lingkungan yang mengembangkan **keterampilan berinteraksi sosial** secara positif, arif dan bijaksana, di mana murid akan menjunjung tinggi nilai-nilai sosial positif yang berbasis pada nilai-nilai kebajikan yang dibangun oleh sekolah. Di dalam lingkungan yang seperti ini, nilai-nilai tersebut kemudian akan mewujudkan menjadi atmosfer sekolah yang positif, di mana hubungan dan interaksi sosial yang terjalin di antara para murid, guru, orang tua maupun seluruh komunitas yang terkait akan terasa sangat positif dan konstruktif.
3. Lingkungan yang melatih **keterampilan yang dibutuhkan** murid dalam proses **pencapaian tujuan** akademik maupun non-akademiknya. Lingkungan ini akan memungkinkan murid untuk memiliki determinasi diri yang kuat dalam proses pembelajaran, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Dalam lingkungan ini, murid akan belajar tentang nilai-nilai ketekunan serta kerja keras. Murid akan belajar untuk mampu melihat sejauh mana kemajuan proses belajarnya. Murid mampu mengerjakan tugas sekolahnya secara mandiri, memiliki pemahaman yang benar dan cakap sehingga berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
4. Lingkungan yang melatih murid untuk **menerima dan memahami kekuatan** diri, sesama, serta masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Lingkungan yang seperti ini akan membantu murid untuk dapat menerapkan dan mempergunakan apa yang menjadi kekuatan dirinya dan memanfaatkan serta menerapkannya dalam berbagai konteks yang berbeda-beda.
5. Lingkungan yang membuka wawasan murid agar dapat **menentukan dan menindaklanjuti tujuan, harapan atau mimpi** yang manfaat dan kebaikannya **melampaui pemenuhan kepentingan individu, kelompok, maupun golongan**. Lingkungan yang seperti ini akan memberikan kesempatan bagi murid untuk melihat dirinya sebagai bagian dari sesuatu yang jauh lebih besar di luar dirinya. Lingkungan ini akan memberikan peluang bagi murid untuk belajar melalui pelayanan kepada masyarakat dan komunitas di mana mereka akan dapat terus mengasah rasa kemanusiaan, kepedulian, dan rasa cinta kasih.

6. Lingkungan yang **menempatkan murid sedemikian rupa sehingga terlibat aktif** dalam proses belajarnya sendiri. Lingkungan yang seperti ini akan menyediakan berbagai kegiatan belajar yang menarik, menantang, dan bermakna, di mana dalam prosesnya murid akan merasa senang hati dan menikmati setiap momen pembelajarannya.
7. Lingkungan yang **menumbuhkan daya lenting dan sikap tangguh** murid untuk terus bangkit di tengah kesempitan dan kesulitan. Lingkungan ini akan membantu murid untuk berani menerima tantangan, berjiwa besar, dan selalu bangkit lagi dan berusaha mencari solusi bila menemui kegagalan. Lingkungan ini akan memungkinkan murid untuk selalu mengambil pelajaran dari setiap kegagalan-kegagalan yang dijumpainya dan berusaha untuk menemukan cara-cara alternatif atau cara yang paling tepat.
(disadur dari Noble, T. & H. McGrath, 2016)

Dalam rangka mewujudkan lingkungan belajar yang dapat menumbuhkan kepemimpinan murid, maka guru dan sekolah tentunya tidak dapat bekerja sendiri. Mereka akan memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Salah satunya dari komunitas. Di dalam bahasan selanjutnya di bawah ini, kita akan membahas bagaimana peran keterlibatan komunitas dalam menumbuhkembangkan kepemimpinan murid.

Standar Pengelolaan Pendidikan memberikan panduan tentang seperti apa budaya dan lingkungan sekolah yang harus diciptakan dan dibangun. **Standar Pengelolaan Pendidikan** juga telah mengamanatkan bahwa mutu program pembelajaran di sekolah harus dikembangkan, salah satunya dengan cara melibatkan peserta didik secara aktif, demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreativitas dan dialogis. Program pembelajaran harus dilakukan dengan tujuan agar peserta didik mencapai pola pikir dan kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan aktivitas intelektual berupa berpikir, berargumentasi, mempertanyakan, mengkaji, menemukan, dan memprediksi. Oleh karenanya, setiap guru perlu berusaha agar murid-muridnya dapat meningkat rasa ingin tahunya, memiliki kemampuan mencari sumber informasi, menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah, mengkomunikasikan pengetahuannya kepada orang lain, serta mengembangkan kemampuan belajar mandiri dan kelompok. Kemampuan-kemampuan tersebut tentunya tidak bisa tumbuh dengan sendirinya. Untuk mengembangkan semua hal tersebut, tentunya diperlukan lingkungan belajar yang mendukung. Membangun 7 karakteristik lingkungan yang mengembangkan kesejahteraan diri (well-being) seperti yang telah dijelaskan di atas sangat sejalan dengan upaya meningkatkan mutu program pembelajaran. Lewat lingkungan yang mengembangkan kesejahteraan diri tersebut, kepemimpinan murid diharapkan dapat tumbuh subur. Dapatkah Ibu/Bapak melihat keterkaitan tersebut?